

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, intellectual capital, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa keenam variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa aspek keberlanjutan lingkungan, pengelolaan aset intelektual, serta praktik tata kelola yang baik dapat memengaruhi pencapaian keuangan perusahaan di sektor energi, khususnya ketika diterapkan secara bersama dan terintegrasi.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Intellectual capital terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya cenderung lebih adaptif dan kompetitif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Jumlah komite audit juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menandakan bahwa penguatan fungsi audit internal dan pengawasan terhadap pelaporan keuangan berkontribusi nyata terhadap stabilitas dan akuntabilitas kinerja perusahaan.

Dewan komisaris independen dalam penelitian ini justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi. Hasil ini menjadi sorotan penting karena bertolak belakang dengan ekspektasi normatif dan teori keagenan yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen seharusnya meningkatkan efektivitas pengawasan. Dalam konteks sektor energi yang memiliki kompleksitas tinggi dan regulasi ketat, anggota dewan yang tidak berasal dari internal perusahaan mungkin menghadapi keterbatasan pemahaman terhadap operasional dan risiko industri. Hal ini dapat berdampak pada proses pengawasan yang tidak maksimal dan bahkan menghambat kecepatan pengambilan keputusan strategis.

Variabel kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan kinerja lingkungan melalui peringkat PROPER belum memberikan dampak langsung terhadap hasil keuangan, yang mungkin disebabkan oleh belum optimalnya pengakuan pasar terhadap inisiatif lingkungan sebagai nilai tambah ekonomi. Ukuran dewan komisaris juga tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa besarnya jumlah anggota dewan tidak menjamin peningkatan efektivitas pengawasan, terutama apabila tidak didukung oleh kualitas kepemimpinan dan koordinasi antar anggota dewan. Demikian pula, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan, yang dapat terjadi apabila proporsi kepemilikan oleh manajer relatif kecil, sehingga tidak cukup kuat untuk mendorong keselarasan kepentingan antara pemilik dan pengelola.

Keseluruhan hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan intelektual dan pengawasan internal, serta bahwa efektivitas tata kelola tidak hanya ditentukan oleh struktur atau jumlah, melainkan oleh kualitas implementasinya. Penelitian ini sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dalam memahami hubungan antara faktor-faktor internal perusahaan dengan performa keuangan, mengingat bahwa dinamika dan tantangan di sektor energi memerlukan strategi manajerial yang spesifik dan tepat sasaran.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati dan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Salah satu keterbatasan utama terletak pada ketersediaan data kinerja lingkungan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tidak semua perusahaan secara konsisten mengungkapkan capaian kinerja lingkungannya melalui PROPER yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Hal ini menyebabkan jumlah sampel yang dapat dianalisis menjadi terbatas karena banyak perusahaan yang tereliminasi akibat ketidakterbukaan informasi tersebut. Di samping itu, penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor energi tanpa membandingkan dengan sektor lainnya, sehingga ruang generalisasi hasil penelitian menjadi relatif sempit dan bersifat sektoral. Oleh karena itu, hasil temuan ini bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada karakteristik serta sektor yang diteliti.

5.3. Saran

5.3.1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki ruang untuk disempurnakan di masa mendatang. Pertama, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan sektor industri, tidak hanya terbatas pada sektor energi, agar dapat dilakukan perbandingan antar sektor dan menghasilkan temuan yang lebih generalis. Kedua, rentang waktu pengamatan juga perlu diperpanjang agar tren data yang dihasilkan lebih stabil serta mampu menangkap dinamika jangka panjang yang mungkin tidak terlihat dalam periode tiga tahun. Ketiga, penggunaan pendekatan atau metode lain, seperti pendekatan kuantitatif dengan data *time series*, *mixed methods*, pendekatan kualitatif melalui studi kasus, atau bahkan menggunakan *unbalanced data panel method* yang dapat memperkaya analisis terhadap hubungan antara tata kelola, keberlanjutan, dan kinerja keuangan. Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan data kinerja lingkungan yang hanya tersedia melalui peringkat PROPER, peneliti di masa mendatang dapat mempertimbangkan alternatif pengukuran atau indikator lain yang lebih komprehensif dan tersedia secara luas.

5.3.2. Saran untuk Pratik Dunia Industri

Bagi pelaku industri, khususnya perusahaan sektor energi, hasil penelitian ini memberikan sinyal bahwa penguatan pengelolaan *intellectual capital* dan efektivitas komite audit merupakan aspek yang berdampak nyata terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu secara serius mengembangkan strategi pengelolaan sumber daya manusia, pengetahuan, dan inovasi, serta memastikan

fungsi komite audit berjalan optimal, independen, dan berorientasi pada transparansi. Temuan mengenai pengaruh negatif komisaris independen juga menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk meninjau kembali kualitas rekrutmen, pemahaman sektoral, serta peran aktif dewan independen dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk secara konsisten mengungkapkan kinerja lingkungan secara terbuka melalui laporan keberlanjutan maupun pelaporan eksternal seperti PROPER, agar tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan jangka panjang.